

Konsep Diri Remaja Citayam *Fashion Week* di Kompas.Com dan Okezone.Com

Grace Jessica¹, Moehammad Gafar Yoedtadi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: grace.915190230@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: gafary@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

This article aims to explain the self-concept of Citayam Fashion Week teenagers on Kompas.com and Okezone.com. CFW is an activity for teenagers from areas around Jakarta such as Citayam, Bojonggede, Cibinong and Depok who gather in the area around the Dukuh Atas MRT station and BNI City Station to show off their clothing styles. This fashion show attraction became famous because it was widely discussed on social media, and finally reported by online media. Self-concept is a subjective image of oneself and a complex mix of subconscious and conscious feelings, attitudes and perceptions. Self-concept provides individuals with a frame of reference that influences self-management of situations and one's relationships with others. All self-concepts involve physical and psychological images. This study uses a qualitative approach with the Entman framing analysis method. The subject of this research is Kompas.com and Okezone.com news throughout July-August 2022 regarding CFW. The results of the study show that the Kompas.com news frame shows a positive self-concept of CFW youth. Meanwhile, the Okezone.com news frame shows a negative self-concept of CFW youth.

Keyword: *Citayam Fashion Week, Framing Entman, self-concept*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bingkai pemberitaan konsep diri remaja Citayam *Fashion Week* di Kompas.com dan Okezone.com. CFW adalah kegiatan para remaja dari pinggiran kota Jakarta antara lain Citayam, Bojonggede, Cibinong, dan Depok yang berkumpul di sekitar stasiun MRT Dukuh Atas dan Stasiun BNI City memamerkan gaya pakaiannya. Atraksi pameran busana tersebut menjadi terkenal karena banyak diperbincangkan di media sosial, dan akhirnya sering diberitakan oleh media-media daring. Konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap, dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberi individu kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain. Konsep diri melibatkan gambaran fisik dan psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *Framing* model Entman. Subjek penelitian berita Kompas.com dan Okezone.com sepanjang Juli-Agustus 2022 mengenai CFW. Hasil penelitian menunjukkan bingkai berita Kompas.com memperlihatkan konsep diri remaja CFW positif. Sementara bingkai berita Okezone.com memperlihatkan konsep diri remaja CFW negatif.

Kata Kunci: *Citayam Fashion Week, Framing Entman, konsep diri*

1. Pendahuluan

Berawal dari kegiatan “nongkrong bareng” di kawasan Sudirman Central Business Distric (SCBD) Jakarta, tepatnya di area publik antara stasiun MRT Dukuh Atas dan stasiun BNI City, lahir fenomena ajang pameran pakaian yang dikenal dengan nama Citayam *Fashion Week* (CFW). Kegiatan ini dimulai oleh sejumlah remaja yang tinggal dipinggiran Jakarta, yakni Citayam, Bojonggede, Cibinong, dan Depok (Pratama & Saragih, 2022). Mereka datang beramai-ramai ke pusat kota Jakarta menggunakan KRL Commuter Jabodetabek untuk menghabiskan waktu liburnya.

Mereka berkumpul tidak hanya menikmati gemerlap kota Jakarta, tetapi juga saling adu gaya berbusana. Jadilah ajang nongkrong ini bak festival Paris *Fashion Week* yang populer di dunia (Wikanto, 2022). Pada umumnya mereka adalah remaja kelas menengah ke bawah yang berkantong tipis, tapi mencoba mempadu-padankan pakaiannya menjadi fesyen yang terlihat menarik. Meskipun tak mewah gaya berpakaian mereka terlihat unik dan menjadi mode tersendiri. Sama halnya dengan gaya *fashion* jalanan remaja Jepang ala Harajuku (Rezkisari & Mabrurroh, 2022).

Fenomena CFW terkenal akibat media sosial (Tatas, 2021). Kegiatan para remaja pinggiran Jakarta tersebut sering menjadi pembicaraan para *warganet*. CFW menjadi *trending topic*. Tak sedikit masyarakat yang mengecam CFW sebagai kegiatan tak produktif. Namun lebih banyak yang mendukung CFW sebagai bentuk kreativitas remaja (Cindrakasih, 2022). CFW mulai mendapat perhatian media arus utama dengan meliput dan memberitakannya.

Salah satu media yang memberitakan CFW adalah Kompas.com dan Okezone.com. Kompas.com yang berdiri 14 September 1995 merupakan portal berita di bawah bendera PT Kompas Cyber Media. Grup besar yang sudah lama berkkiprah di bisnis media. Sedangkan Okezone.com resmi diluncurkan sebagai portal berita pada tanggal 1 Maret 2007. Okezone.com merupakan situs berita daring milik grup media raksasa Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Pemberitaan kedua media daring itu berbeda dalam menunjukkan konsep diri para remaja CSW tersebut.

Menurut (Potter & Perry, 2005), konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberi individu kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain. Semua konsep diri melibatkan gambaran fisik dan psikologis. Gambaran fisik mengacu pada penampilan seseorang, daya tarik, kompatibilitas atau ketidakcocokan gender, pentingnya tubuh dalam kaitannya dengan perilaku, dan rasa harga diri di mata orang lain. Gambaran psikologis didasarkan pada pikiran, perasaan dan emosi. Gambaran psikologis terdiri dari kualitas dan kemampuan yang mempengaruhi adaptasi individu terhadap kehidupan, seperti keberanian dan kepercayaan diri.

Rakhmat (Priastutik, Suhendri, & Kasyadi, 2018) membagi konsep diri menjadi tiga, aspek. Aspek fisik, merupakan aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya. Aspek psikologis, mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial, mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.

Terdapat dua jenis konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (Octaviani & Kartasmita, 2017). Menurut Gunarsa (dalam Ranny, dkk., 2017), remaja yang konsep dirinya berkembang dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri,

berani, bersemangat dalam belajar, memiliki keyakinan diri, aktif dalam belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan yang baik tentang dirinya. Sebaliknya menurut Rakhmat (2015), individu dengan konsep diri negatif mudah marah dan peka terhadap kritik, senang terhadap pujian, hiperkritis, menganggap orang lain sebagai musuh, bersikap pesimis. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah konsep diri remaja Citayam *Fashion Week* di Kompas.co. dan Okezone.com?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Solihin, 2021), data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif ialah data yang deskriptif berupa ucapan, perilaku atau pun tulisan yang didapatkan dari subjek yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, namun melalui pengumpulan data dan analisis yang kemudian diinterpretasikan menggunakan kata-kata.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman (Eriyanto, 2002) untuk mendapatkan bingkai pemberitaan Kompas.com dan Okezone.com. Framing dari Entman menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi *framing* menjadi 4 elemen. *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai *framing* karena menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. *Treatment recommendation*, ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Subjek penelitian adalah berita-berita Kompas.com dan Okezone.com sepanjang Juli-Agustus 2022 ketika terjadi fenomena Citayam *Fashion Week*. Penelusuran peneliti menemukan dua berita Kompas.com dengan judul “*Tegaskan ‘Citayam Fashion Week’ Tak Dilarang, Anies: Negara Tak Diatur Lewat Komentar*” terbit 22 Juli 2022. “*Soal Citayam Fashion Week, Jokowi: Asalkan Positif Tidak Ada Masalah*” terbit 23 Juli 2022. Dua berita Okezone.com dengan judul “*Viral Gerombolan Anak SCBD Joget Erotis Di Kawasan Sudirman*” terbit 28 Agustus 2022. “*Ramai Isu LGBT Di Citayam Fashion Week, Wagub DKI Minta Dinsos Beri Pendampingan*” terbit 28 Juli 2022. Sedangkan objek penelitian adalah *framing* pemberitaan konsep diri remaja Citayam *Fashion Week* di Kompas.com dan Okezone.com.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Tabel 1. Hasil Analisis *Framing* Model Robert Entman Berita “Citayam *Fashion Week*” pada Kompas.com

No.	Judul Berita	<i>Define Problems</i>	<i>Diagnose Causes</i>	<i>Make Moral Judgements</i>	<i>Treatment Recommendation</i>
1.	Soal Citayam	Sebelumnya, kegiatan	"Jangan bikin acara catwalk-	Presiden Joko Widodo	Pemerintah Provinsi DKI

	<i>Fashion Week</i> , Jokowi: Asalkan Positif, Enggak Ada Masalah	"Cityam <i>Fashion Week</i> " di kawasan Dukuh Atas, Jakarta, menjadi sorotan publik dalam beberapa waktu terakhir.	<i>nya di zebra cross (penyeberangan jalan), mohon untuk patuhi aturan-aturan pemakai jalan dan bantu pengguna jalan lainnya, ada pengguna jalan yang jadi terganggu,"</i> kata Wakil Wali Kota Jakarta Pusat, Irwandi.	menegaskan, kegiatan anak-anak dan remaja yang kreatif semestinya tidak dilarang selama tidak melanggar aturan.	Jakarta tidak melarang masyarakat untuk berkunjung dan meramaikan kawasan Dukuh Atas. Namun, mereka diminta untuk tetap mematuhi peraturan ketentuan ketentuan yang diterapkan
2.	Tegaskan "Cityam <i>Fashion Week</i> " Tak Dilarang, Anies: Negara Tak Diatur lewat Komentar	Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengungkap alasan mengapa dirinya tak melarang ajang busana atau <i>outfit</i> para remaja dari Citayam, Bojonggede, Depok, dan Bekasi di sekitar kawasan Dukuh Atas, Jakarta Pusat.	Wakil Wali Kota Jakarta Pusat Irwandi sebelumnya melarang adanya kegiatan "Cityam <i>Fashion Week</i> " di Dukuh Atas, tepatnya di penyeberangan jalan alias <i>zebra cross</i> karenadapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan yang lain.	Ia (Anies Baswedan) menyatakan, sebuah peraturan tak bisa berlaku hanya berdasarkan dari pernyataan saja.	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak melarang masyarakat untuk berkunjung dan meramaikan kawasan Dukuh Atas. Namun, mereka diminta untuk tetap mematuhi peraturan ketentuan ketentuan yang ditetapkan.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Framing Kompas.com: Konsep Diri Remaja Positif

Kompas menunjukkan bingkai berita konsep diri remaja CFW positif. Hal itu terlihat dari berita yang mengutip kalimat Presiden Jokowi dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Pernyataan Presiden Jokowi dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan adalah bagian dari *make moral judgments* berita Kompas.com yaitu elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi moral. Kedua pejabat negara itu tidak mempersoalkan keberadaan remaja CFW sepanjang tidak melanggar aturan. Sesuai dengan Gunarsa (2008), perkembangan remaja yang mempunyai konsep dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri seperti apa yang terdapat dalam berita di media Kompas.com. Tidak terjadi penolakan dari petinggi negara karena para

remaja dianggap menciptakan kreativitas dari jati diri yang tidak boleh dibatasi.

Tabel 2. Hasil Analisis *Framing Model* Robert Entman Berita “Citayam *Fashion Week*” pada Okezone.com

No.	Judul Berita	<i>Define Problems</i>	<i>Diagnose Causes</i>	<i>Make Moral Judgements</i>	<i>Treatment Recommendation</i>
1.	Soal Citayam Fashion Week, Jokowi: Asalkan Positif, Enggak Ada Masalah	Muncul video viral yang menampilkan gerombolan anak-anak di kawasan Sudirman tengah berjoget ria.	Beberapa anak perempuan dalam video mengenakan pakaian seksi dan ketat. Mereka berjoget sambil berdekatan dan berhadapan dengan lawan jenis.	Goyangan kumpulan perempuan dan laki-laki tersebut dianggap terlalu vulgar dan erotis.	Video yang sudah diunggah di berbagai akundan media sosial itu menuai protes dari para netizen. @Hu*** 77: "Hancur lah sudah moral generasi anak muda, jika di depan umum yg di pertontonkan di muka umum, tarian erotis seperti itu."
2.	Ramai Isu LGBT di Citayam Fashion Week Wagub DKI Minta Dinsos Berikan Pendampingan.	Gelaran Citayam Fashion Week (CFW) di kawasan Dukuh Atas atau tepatnya Jalan Tanjung Karang, Tanah Abang, Jakarta Pusat kian menjadi sorotan publik.	Munculnya fenomena pria berbusana Wanita yang mengarah ke isu 'LGBT'.	Ahmad Riza Patria menilai gelaran CFW yang menarik perhatian public itu akan berpotensi merusak sejumlah norma dengan disusupi 'LGBT'.	Menyikapi fenomena tersebut, Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria meminta Dinas Sosial (Dinsos) DKI Jakarta untuk memberikan pendampingan dan melakukan pembinaan.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Framing Okezone.com: Konsep Diri Remaja Negatif

Konsep diri negatif remaja CFW terlihat dalam berita Okezone.com. Gelaran CFW dianggap berpotensi merusak norma susila karena disusupi LGBT. Okezone mengutip pernyataan Wagub DKI Jakarta Ahmad Riza Patria sebagai bagian dari *make moral judgments*. Pada berita lain dijelaskan bahwa remaja CFW mendapatkan komentar pedas dari *warganet* karena telah bergoyang erotis dan remaja pria yang berbusana seperti wanita (*make moral judgments*). Hal tersebut sesuai dengan pengertian konsep diri melibatkan gambaran fisik dan psikologis (Octaviani & Kartasasmita, 2017). Gambaran fisik mengacu pada penampilan fisik. Pada berita tersebut remaja CSW ditonjolkan pada penampilan fisik pria berbusana seperti wanita. Gambaran psikologis diperlihatkan dengan perilaku joget erotis melanggar norma kesopanan.

4. Simpulan

Fenomena CFW pada awal kemunculannya mengundang perdebatan masyarakat dari sisi positif dan negatif. Pro dan kontra terhadap fenomena CFW turut pula tergambar dari pemberitaan di Kompas.com dan Okezone.com. Konsep diri remaja CFW pada Kompas.com lebih terlihat positif. Sementara konsep diri remaja CFW di Okezone.com terlihat negatif.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Cindrakasih, R. R. (2022). Citayam *Fashion Week* Bentuk Artikulasi Globalisasi Kultural Dan Komunikasi Identitas Fashion Anak Muda. *Jurnal Public Relations-JPR*, 3(2), 111-118.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing. Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Octaviani, C., & Kartasasmita, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif pembelian produk kosmetik pada wanita dewasa awal. *Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1(2), 126-133.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses & praktek*. Jakarta: EGC.
- Pratama, R., & Saragih, M. Y. (2022). Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki Framing Model Analysis on Citayam *Fashion Week* News in Tempo.co and Tirto.id Online Media. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2(4), 459-465.
- Priastutik, S., Suhendri, H., & Kasyadi, S. (2018). Pengaruh kemandirian dan konsep diri terhadap pemecahan masalah matematika siswa. *JKPM Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 4(1), 1-10.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ranny, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2(2), 40-47.
- Rezkisari, I., & Mabruroh. (2022, Juli 26). *Nasional*. Retrieved from <https://news.republika.co.id/berita/rflsmu328/citayam-fashion-week-harusnya-bisa-jadi-harajukunya-indonesia>
- Solihin, E. (2021). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Ellios.
- Tatas, H. (2021). Peran media sosial dan fenomena citayam *Fashion Week*. *STIKOM Semarang Semai Komunikasi* 4(2), 46-57.
- Wikanto, A. (2022, Juli 25). *Nasional*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/citayam-fashion-week-jadi-rebutan-baim-wong-aditya-nugraha-cek-asal-usul-lokasi>